BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id. Dengan agenda penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Informasi ACC Judul		■										
2	Observasi Awal			■									
3	Menyusun Proposal				■	■							
4	Bimbingan Proposal					■	■						
5	Pengumpulan Proposal							■					
6	Seminar Proposal								■				
7	Pengolahan Data									■	■	■	■
		Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
8	Analisis Data	■	■										
9	Menyusun Skripsi			■	■	■							
10	Bimbingan Skripsi					■	■	■					
11	Pengumpulan Skripsi								■	■			
12	Ujian Skripsi										■		

Sumber: Rencana Penelitian (2022)

3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini memiliki desain dengan sifat asosiatif yaitu penelitian yang menanyakan hubungan dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2020:65). Sehingga dalam penelitian ada variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis pengaruh *gross profit margin*, *earning per share* dan *price earning ratio* sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah ada 33 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Metode pengambilan sampel bertujuan ini digunakan apabila sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan untuk sampel adalah :

1. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan dan tahunan lengkap serta data yang diperlukan peneliti selama periode penelitian.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2018-2020.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data untuk penelitian ini, penulis menggunakan studi kepustakaan yaitu untuk memperoleh data dengan cara membaca, mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti melalui buku, jurnal penelitian terdahulu, artikel, makalah dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Semua data bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yang telah di publikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia dan Perusahaan . Data sekunder merupakan data yang bersifat tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah rasio.

3.5.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2020:69) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti adalah *gross profit margin*, *earning per share* dan *price earning ratio* yang, yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin*

Rasio *gross Profit margin* adalah margin laba kotor. Mengenai *gross Profit margin* Menurut Fraser dan Aileen adalah Fahmi (2020:140) memberikan pendapat yaitu, margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Adapun variabel ini dihitung menggunakan rumus rasio *gross Profit margin* yaitu:

$$GPM = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

Keterangan:

GPM = *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Sales = Penjualan

Cost of Good Sold = Harga Pokok Penjualan

2. *Earning Per Share*

Menurut Fahmi (2020:143) EPS atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun variabel ini dihitung menggunakan rumus rasio *earning per share* yaitu:

$$EPS = \frac{EAT}{Jsb}$$

Keterangan:

EPS = *Earning Per Share*

EAT = *Earning After Tax* atau Pendapatan setelah pajak

Jsb = Jumlah saham yang beredar (dilihat dalam Laporan Tahunan & Website BEI)

3. *Price Eraning Ratio*

Bagi investor semakin tinggi PER maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami peningkatan. Menurut Fahmi (2020:143) *price earning ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) diambil dari *closing price* akhir tahun dengan *earning per share* (laba per lembar saham). Adapun variabel ini dihitung menggunakan rumus rasio *price eraning ratio* yaitu:

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

Keterangan:

PER = *price eraning ratio*

MPS = *market price per share* atau harga pasar per lembar saham

EPS = *earning per share* atau laba per lembar saham

3.5.2 **Varibel Terikat**

Menurut Sugiyono (2020:69) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang diteliti adalah harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang disimbolkan dengan variabel Y dan diambil dari *closing price* di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020:206), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mengdeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Perusahaan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Menguji normalitas dengan menggunakan uji grafik adalah dengan melihat normal *probability plot* dan histogram, yaitu deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dengan dasar keputusan:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode untuk

menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (Sujarweni & Lila, 2020:165). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan nilai Durbin-Watson (D-W), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan sebagai berikut:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2016:232) uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola gambar *scatterplot*. Model Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.6.3 Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan alat regresi linear berganda, menurut Sujarweni (2016:108) analisis regresi berganda adalah analisis yang terdiri dari satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Pada penelitian ini analisis regresi

berganda yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Digunakan untuk mengetahui pengaruh *gross profit margin*, *earning per share* dan *price earning ratio* sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
α	= Konstanta
X_1	= GPM
X_2	= EPS
X_3	= PER
β_1	= Koefisien Regresi X_1
β_2	= Koefisien Regresi X_2
β_3	= Koefisien Regresi X_3
ε	= Eror

3.6.4 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat empat hipotesis yaitu pengaruh tiga variabel independen (*gross profit margin*, *earning per share* dan *price earning ratio*) dan satu variabel dependen (harga saham). Dalam penelitian ini akan dilakuakn uji:

1. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2018:98) uji simultan F menguji joint hipotesa bahwa b_1 , b_2 dan b_3 secara bersama-sama sama dengan nol. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 , X_2 dan X_3 .

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistif F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F

hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Goodness Of Fit*) yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran penting dalam regresi. Menurut Gozali (2018:97) Determinasi atau R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya.

3. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2018:98) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0.05 (5%) maka satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian uji t sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas < dari nilai signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas > dari nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.